

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2010), menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan berkolerasi positif dengan tindakannya. Blom (2011) mendefinisikan pengertian pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, sehingga individu tahu apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Ada 6 tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, (Blom dalam Notoatmodjo, 2010) yaitu:

##### 1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

##### 2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan didapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

### 3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

### 4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

### 5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merujuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun

formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

#### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo,2010).

Notoatmodjo (2010), juga menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh :

- a. Usia, dimana bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap bertambahnya pengetahuan.
- b. Intelegensi, dimana kemampuan intelegensi seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan.
- c. Pendidikan, seseorang yang berpendidikan baik akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Infomasi, semakin banyak informasi yang diperoleh melalui berbagai media maka akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.
- e. Sosial budaya, dimana seseorang yang memperoleh kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain akan mendapat pengetahuan yang lebih baik.
- f. Pengalaman, dimana pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang

baik.

- g. Lingkungan, dimana lingkungan merupakan tempat belajar yang baik untuk mendapatkan pengalaman.

## **B. Narkoba**

### **1. Pengertian Narkoba**

Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek *stupor* (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius (Fransiska, 2011).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. Menurut istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah *viresal* atau alatalat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek stupor atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan (Fransiska, 2011).

NARKOBA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan-bahan berbahaya lainnya. Istilah lain yang sering dipakai adalah NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya). Bahan-bahan atau obat yang disebutkan di atas merupakan jenis bahanbahan yang

digunakan dalam dunia kedokteran, yang berfungsi untuk pengobatan yang dosisnya pun ditentukan oleh tenaga yang sudah berpengalaman. Dalam arti kata, obat-obatan ini tetap boleh digunakan selama itu untuk proses pengobatan dan dalam takaran tertentu sesuai dengan dosis yang dianjurkan atau disarankan oleh dokter (Aulia, 2018).

Menurut Martaatmaja di dalam Anggaraeni (2015), NAPZA merupakan kepanjangan dari narkotika dan obat berbahaya sering disebut juga (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya). Istilah NAPZA umumnya digunakan oleh pihak kedokteran yang menitikberatkan pada upaya penanggulangan dari segi kesehatan fisik, psikis dan sosial (Anggreni, 2015).

## **2. Jenis-jenis Narkotika**

Merujuk pada Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis atau semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika dibedakan dalam 3 golongan sebagai berikut:

### **a. Narkotika golongan I**

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: heroin, kokain, dan ganja.

b. Narkotika golongan II

Narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan, digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: morfin, petidin, turuan atau garam dalam golongan tersebut.

c. Narkotika golongan III

Narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: *kodein*, garam-garam narkotika dalam golongan tersebut.

Sebenarnya dahulu masyarakat juga mengenal istilah madat sebagai sebutan untuk candu atau opium, suatu golongan narkotika yang berasal dari getah kuncup bunga tanaman poppy yang banyak tumbuh disekitar Thailand, Myanmar, dan Laos maupun di Paskistan dan Afganistan.

NAPZA merupakan bahan atau zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat atau otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial. Karena itu pemerintah memberlakukan Undang-Undang untuk penyalahgunaan narkoba yaitu UU No.5 tahun 1997 taentang Narkotika dan Psicotropika dan UU No.22 tahun 1997 tentang Narkotika ( Aulia, 2018).

Menurut Aulia (2018), jenis Narkotika yang sering disalahgunakan adalah morfin, heroin (putauw), petidin, termasuk ganja atau kanabis, mariyuana, hashis, kokain dan lain-lain, adapun jenis-jenisnya sebagai berikut:

1) Opiat atau opium (candu)

Merupakan golongan Narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (inhalasi).

- a) Menimbulkan rasa kesibukan (rushing sensation).
- b) Menimbulkan semangat.
- c) Merasa waktu berjalan lambat.
- d) Pusing, kehilangan kesadaran/mabuk.
- e) Merasa rangsang birahi meningkat (hambatan seksual hialng).
- f) Timbul masalah kulit disekitar mulut dan hidung.

2) Morfin

Merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengbatan secara kimia. Umumnya candu melalui mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik dibawah kulit, kedalam otot atau pembuluh darah (intravena).

- a) Menimbulkan euforia.
- b) Mual, muntah, sulit buang air besar (konstipasi).
- c) Kebingungan.
- d) Berkeringat.
- e) Dapat menyebabkan pingsan, jantung berdebar-debar.

- f) Gelisah dan perubahan suasana hati.
  - g) Mulut kering dan warna muka berubah.
- 3) Heroin atau *Putaw*

Merupakan golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%. Heroin murni berbentuk bubuk putih sedangkan heroin tidak murni berwarna putihkeabuan (*street heroin*). Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat dari pada morfin itu sendiri. Umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap.

Timbul rasa kesibukan yang sangat cepat/*rushing sensation* (kurang lebih 30-60 detik) diikuti rasa menyenangkan seperti mimpi yang penuh kedamaian dan kepuasan atau ketenangan hati (*euforia*). Ingin selalu menyendiri untuk menikmatinya.

- a) Denyut nadi melambat.
- b) Tekanan darah menurun.
- c) Otot-otot menjadi lemas/relaks.
- d) Diafragma mata (pupil) mengecil (*pin point*).
- e) Mengurangi bahkan menghilangkan kepercayaan diri.
- f) Membentuk dunia sendiri (*dissosial*) : tidak bersahabat.
- g) Penyimpangan perilaku : berbohong, menipu, mencuri, kriminal.

- h) Ketergantungan dapat terjadi beberapa hari.
  - i) Efek samping timbul kesulitan dorongan seksual, kesulitan membuang hajat besar, jantung berdebar-debar, kemerahan dan gatal disekitar hidung, timbul gangguan kebiasaan tidur.
  - j) Jika sudah toleransi, semakin mudah depresi dan marah sedangkan efek euforia semakin ringan atausingkat.
- 4) Ganja atau kanabis

Berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica.

Pada tanaman ini terkandung 3 zat utama yaitu *tetrahidrokanabinol*, *kanabinol*, dan *kanabidiol*. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

1. Denyut jantung atau nadi lebih cepat.
2. Mulut dan tenggorokan kering.
3. Merasa lebih santai, banyak bicara dan bergembira.
4. Sulit mengingat suatu kejadian.
5. Kesulitan kinerja yang membutuhkan konsentrasi, reaksi yang cepat dan koordinasi.
6. Kadang-kadang menjadi agresif bahkan kekerasan.
7. Bilamana pemakaian dihentikan dapat diikuti dengan sakit kepala, mual yang berkepanjangan, rasa letih/capek.
8. Gangguan kebiasaan tidur.
9. Sensitif dan gelisah.

10. Berkeringat.
  11. Berfantasi.
  12. Selera makan bertambah.
- 5) Kokain

Mempunyai 2 bentuk yakni bentuk asam (*kokain hidroklorida*) dan bentuk basa (*free base*). Kokain asam berupa asam putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Nama jualan kadang disebut *koka, coke, happy dust, snow, charlie, srepet, salju, putih*. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut *cocopuff*. Menghirup kokain beresiko luka pada sekitar hidung bagian dalam.

- a) Menimbulkan kerangan, kegembiraan yang berlebihan.
- b) Hasutan (*agitasi*), kegelisahan, kewaspadaan dan dorongan seks.
- c) Timbul masalah kulit.
- d) Kejang-kejang, kesulitan bernafas.
- e) Sering mengeluarkan dahak atau lendir.
- f) Merokok kokain merusak paru.

- g) Memperlambat pencernaan dan menutupi selera makan.
  - h) Paranoid.
  - i) Merasa seperti ada kutu yang merambat diatas kulit (cocain bugs).
  - j) Gangguan penglihatan.
  - k) Bicara seperti menelan.
- 6) Amfetamin

Nama generik/turunan amfetamin adalah *D-pseudo epinefrin* yang pertama kali disintesis pada tahun 1887 dan dipasarkan 1932 sebagai pengurang sumbatan hidung (*dekongestan*). Berupa bubuk warna putih dan keabu-abuan. Ada 2 jenis amfetamin yaitu MDMA ( *metil dioksi metamfetamin*) dikenal dengan nama *ectacy*. Nama lain *fantacy pils, inex*. Metamfetamin bekerja lebih lama dibanding MDMA ( dapat mencapai 12 jam ) dan efek halusinasinya lebih kuat. Nama lainnya shabu, *SS, ice*. Cara penggunaan dalam bentuk pil diminum. Dalam bentuk kristal dibakar dengan menggunakan kertas alumunium foil dan asapnya dihisap melalui hidung, atau dibakar dengan memakai botol kaca yang dirancang khusus. Dalam bentuk kristal yang dilarutkan dapat juga melalui suntikan ke dalam pembuluh darah (intravena).

- a) Jantung terasa berdebar debar.
- b) Suhu badan naik/demam.

- c) Tidak bisa tidur.
  - d) Menimbulkan hasutan.
  - e) Banyak bicara.
  - f) Menjadi lebih berani.
  - g) Kehilangan nafsu makan.
  - h) Mulut kering dan merasa haus.
  - i) Berkeringat.
  - j) Tekanan darah meningkat.
  - k) Mual dan merasa sakit.
  - l) Sakit kepala, pusing, tremor/gemetar.
  - m) Timbul rasa letih, takut dan depresi dalam beberapa hari.
  - n) Gigi rapuh, gusi menyusut karena kekurangan kalsium.
- 7) Sedatif-Hipnotik (Benzodiazepin/BZD)

Sedatif (obat penenang) dan hipnotikum (obat tidur). Cara pemakaian BZD dapat diminum, disuntik intravena, dan melalui dubur. Ada yang minum BZD mencapai lebih dari 30 tablet sekaligus. Dosis mematikan/letal tidak diketahui dengan pasti. Bila BZD dicampur dengan zat lain seperti alkoho, putauw, bisa berakibat fatal karena menekan sistem pusat pernafasan.

Umumnya dokter memberi obat ini untuk mengatasi kecemasan atau panik serta pengaruh tidur sebagai efek utamanya, misalnya *alprazolam/ xanax/ alvis*.

- a) Akan mengurangi pengendalian diri dan pengambilan

keputusan.

- b) Menjadi sangat acuh dan tidak peduli dan bila disuntik akan menambah resiko terinfeksi HIV/AIDS dan hepatitis B dan C akibat pemakaian jarum bersama.
- c) Obat tidur/*hipnotikum* terutama golongan barbiturat dapat disalahgunakan misalnya seconal.
- d) Terjadi gangguan konsentrasi dan keterampilan yang berkepanjangan.
- e) Menghilangkan kekhawatiran dan ketegangan.
- f) Perilaku aneh dan menunjukkan tanda kebingungan proses berpikir.
- g) Nampak bahagia dan santai.
- h) Bicara seperti sambil menelan.
- i) Jalan sempoyongan.
- j) Tidak bisa memberi pendapat dengan baik.

### 3. Jenis-jenis Psikotropika

Menurut Aulia (2018), Psikotropika adalah zat-zat yang dalam berbagai pil dan obat yang mempengaruhi kesadaran karena sasaran obat tersebut adalah pusat-pusat tertentu di system saraf pusat (otak dan sumsum tulang belakang). Menurut UU no.5/1997 Psikotropika meliputi :

Extacy, sabu-sabu, LSD, obat penenang/tidur, obat anti depresi dan anti psikosis. Sementara *psikoaktifa* adalah istilah yang secara umum

digunakan untuk menyebut semua zat yang mempunyai komposisi kimiawi berpengaruh pada otak sehingga menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, pikiran, persepsi, kesadaran.

Psikotropika dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

a. Psikotropika golongan I :

Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan. Contohnya MDMA, ekstasi, LSD, ST.

b. Psikotropika golongan II

Psikotropika yang berkhasiat untuk pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan. Contohnya *amfetamin, fensiklidin, sekobarbital, metakualon, metilfenidat (retalin)*.

c. Psikotropika golongan III

Psikotropika yang berkhasiat untuk pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan. Contohnya *Fenobarbital, flunitrazepam*.

d. Psikotropika golongan IV

Psikotropika yang berkhasiat untuk pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta

mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan. *diazepam, klobazam, bromazepam, klonazepam, khlordiazepoxide, nitrazepam, nitrazepam* (BK, DUM, MG). Sedangkan jenis psikotropika yang sering disalahgunakan adalah amfetamin, ekstasi, sabu, obat penenang seperti *mogadon, rohypnol, dumolid, lexotam*, pil koplo, BK, termasuk *LSD, Mushroom*.

#### 4. Zat Adiktif

Zat adiktif yaitu zat-zat yang mengakibatkan ketergantungan seperti zat-zat *solven* termasuk *inhalansia* (aseton, tinner cat, lem). Zat-zat tersebut sangat berbahaya karena bisa mematikan sel-sel otak. Zat adiktif juga termasuk nikotin (tembakau) dan kafein (kafein). Zat adiktif lainnya disini adalah bahan/zat bukan narkotika dan psikotropika seperti alcohol/etanol atau methanol, tembakau, gas yang dihirup (*inhalasia*) maupun zat pelarut (*solven*) (Aulia, 2018).

#### C. Penyalagunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkotika (drugs obuse) adalah suatu pemakaian non medical atau ilegal barang haram yang dinamakan narkotika (narkotik dan obat-obat adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya (Adam, 2012).

Menurut Adam (2012), penyalahgunaan narkotika adalah suatu pemakaian non medical atau ilegal barang haram yang dinamakan narkotik dan obat-obat adiktif yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan produktif manusia pemakainya. Berbagai jenis narkotika yang mungkin disalahgunakan adalah

tembakau, alkohol, obat-obat terlarang dan zat yang dapat memberikan keracunan, misalnya yang dihisap dari asapnya. penyalahgunaan narkotika dapat menyebabkan ketergantungan zat narkotika, jika dihentikan maka si pemakai akan sakaw.

Menurut Adam (2012) bahwa orang yang telah bergantung pada narkotika, maka hidupnya mengalami gangguan jiwa sehingga tidak lagi mampu berfungsi secara wajar dalam masyarakat. Kondisi demikian dapat dilihat dari rusaknya fungsi sosial, pekerjaan atau sekolah, serta tidak mampu mengendalikan dirinya. Pada peristiwa ini timbul gejala-gejala seperti air mata berlebihan, cairan hidung berlebihan, pupil mata melebar, keringat berlebihan, mual, muntah, diare, bulu kuduk berdiri, menguap, tekanan darah naik, jantung berdebar, insomnia, mudah marah, emosional, serta agresif.

Selanjutnya menurut Adlin (2003) penyalahgunaan narkotika dapat menimbulkan akibat atau resiko, baik secara hukum, medis, maupun psikososial. Penyalahgunaan narkotika dapat juga menjadikan penggunanya sebagai *addict*. Jika seseorang menjadi *addict* maka untuk menghilangkan sindroma ketergantungan adalah tanda-tanda atau gejala-gejala yang timbul pada seseorang akibat tidak dipenuhinya pemakaian narkotika pada saat tubuh membutuhkannya. Untuk itu si penyalahguna harus mendapatkan narkotika tersebut. Untuk mendapatkannya mereka menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang guna membelinya (Adam, 2012).

#### 1. Dampak Kesehatan

Dampak aspek kesehatan, pemakai napza sudah pasti menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan para pemakai. Tetapi penyalahgunaan napza

tidak hanya berakibat buruk pada diri para pemakai tetapi juga orang lain yang berhubungan dengan mereka. Pemakaian napza melalui pemakaian jarum suntik bersama misalnya, telah terbukti menjadi salah satu penyebab meningkatnya secara drastis penyebaran HIV/AIDS di masyarakat, selain penyakit lain seperti Hepatitis B dan C. Beberapa jenis napza yang sangat populer saat ini seperti putaw dan sabu-sabu juga digunakan dengan cara menyuntikan ke dalam tubuh (disamping ditelan atau dihirup). Penggunaan napza melalui jarum suntik bergantian adalah salah satu cara paling efisien untuk menularkan HIV/AIDS di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. Sampai hari ini belum ditemukan obat untuk menyembuhkan atau mencegah AIDS. Sementara itu, data menunjukkan bahwa pengguna napza dan mereka yang terkena AIDS melalui penggunaan napza (melalui jarum suntik dan seks tidak aman) adalah justru mereka yang berusia muda dan produktif. Apa yang akan terjadi pada bangsa ini bila sebagian penduduk mudanya yang produktif sakit dan meninggal karena napza dan AIDS. Selanjutnya para seksual dengan pasangan-pasangannya sehingga HIV juga cepat menyebar di dalam masyarakat luas (Aulia, 2018).

Para peneliti telah menemukan semacam korelasi antara penyalahgunaan narkoba (dalam berbagai frekuensi penggunaan) dengan kesehatan antara lain:

a. Kerusakan fungsi jantung

Mulai dari detak jantung yang abnormal sampai dengan serangan jantung. Penyuntikan zat-zat psikotropika juga dapat menyebabkan

kolapsnya saluran vena, serta resiko masuknya bakteri lewat pembuluh darah dan klep jantung. Beberapa jenis narkoba yang dapat merusak kinerja sistem jantung antara lain kokain, heroin, inhalan, ketamin, LSD, mariyuana, MDMA, methamphetamin, PCP, dan steroid.

b. Penyakit gangguan pernapasan

Penyalahgunaan narkoba juga dapat menyebabkan beragam permasalahan sistem pernapasan. Merokok, misalnya, sudah terbukti merupakan penyebab penyakit bronkhitis, emphysema, dan kanker paru-paru. Begitu pula dengan menghisap mariyuana yang bisa membawa dampak lebih parah lagi. Penggunaan sejumlah zat psikotropika juga dapat mengakibatkan lambatnya pernapasan, menghalangi udara segar merasuki paru-paru yang lebih buruk dari gejala asma.

c. Penyakit nyeri lambung

Dari efek merugikan yang ditimbulkannya, beberapa kasus penyalahgunaan narkoba juga diketahui dapat menyebabkan mual dan muntah beberapa saat setelah dikonsumsi. Penggunaan kokain dapat juga mengakibatkan nyeri pada lambung.

d. Penyakit kelumpuhan otot

Penggunaan steroid pada masa kecil dan masa remaja, menghasilkan hormon seksual melebihi tingkat sewajarnya, dan mengakibatkan pertumbuhan tulang terhenti lebih cepat dibanding saat normal. Sehingga tinggi badan tidak maksimal, bahkan cenderung

pendek. Beberapa jenis narkoba juga dapat mengakibatkan kejang otot yang hebat, bahkan bisa berlanjut kelumpuhan otot

e. Penyakit gagal ginjal

Beberapa jenis narkoba juga dapat memicu kerusakan ginjal, bahkan menyebabkan gagal ginjal, baik secara langsung maupun tak langsung akibat kenaikan temperatur tubuh pada tingkat membahayakan sampai pada terhentinya kinerja otot tubuh.

f. Penyakit neurologis

Semua perilaku penggunaan narkoba mendorong otak untuk memproduksi efek euforis. Bagaimanapun, beberapa jenis psikotropika juga dapat memberikan dampak yang sangat negatif pada otak seperti strok, dan kerusakan otak secara meluas yang dapat melumpuhkan segala aspek kehidupan pecandunya. Penggunaan narkoba juga dapat mengakibatkan perubahan fungsi otak, sehingga menimbulkan permasalahan ingatan, permasalahan konsentrasi, serta ketidakmampuan dalam pengambilan keputusan.

g. Penyakit kelainan mental

Penyalahgunaan narkoba yang sudah samapi level kronis dapat mengakibatkan perubahan jangka panjang dalam sel-sel otak, yang mendorong terjadinya paranoid, depresi, agresi, dan halusinasi.

h. Penyakit kelainan hormon

Penyalahgunaan narkoba dapat mengganggu produksi hormon di dalam tubuh secara normal, yang mengakibatkan kerusakan yang dapat dipulihkan sekaligus yang tidak dapat dipulihkan kembali. Semua

perusakan ini meliputi kemandulan dan penyusutan testikel pada pria, sebagaimana juga efek *maskulinisasi* yang terjadi pada wanita.

i. Penyakit kanker

Merokok nikotin adalah penyebab kanker yang paling mungkin dicegah di Amerika Serikat. Aktifitas merokok nikotin ini biasa dihubungkan dengan penyakit kanker mulut, leher, lambung, dan paru-paru. Merokok mariyuana juga bisa mengakibatkan masuknya bakteri karsinogen ke dalam paru-paru, hingga merubah fungsi paru-paru ditahap pra-kanker.

j. Penyakit gangguan kehamilan

Efek keseluruhan akibat ketergantungan narkoba terhadap kesehatan janin yang dikandung memang tidak diketahui. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kelahiran prematur, keguguran, penurunan berat bayi, serta berbagai permasalahan perilaku maupun kognitif pada bayi dikemudian hari.

k. Permasalahan kesehatan lainnya

Sebagai tambahan dari berbagai penjelasan tentang penyakit yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba di atas, perlu diketahui pula bahwa semua jenis narkoba tersebut memiliki potensi merubah fungsi tubuh secara keseluruhan. Termasuk diantaranya perubahan selera makan dan peningkatan suhu tubuh secara dramatis yang bisa melumpuhkan kesehatan dalam waktu singkat. Tidak cukup sampai disitu, zat psikotropika berpotensi menimbulkan kelelahan

berkepanjangan, mengombang-ambingkan perasaan, kepenatan mendalam, perubahan selera makan, nyeri otot dan tulang, hilang ingatan, diare, keringat dingin, dan muntah-muntah.

## 2. Dampak Penyalahgunaan NAPZA menurut Anggreni (2015)

### a. Dampak Fisik

- 1) Gangguan pada sistem saraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
- 2) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
- 3) Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim.
- 4) Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
- 5) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
- 6) Gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.
- 7) Perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).

- 8) Bagi pengguna NAPZA melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit shepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
- 9) konsumsi NAPZA melebihi kemampuan (over dosis dan menyebabkan kematian).

## **D. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja atau istilah lainnya *adolescence* berasal dari kata *adolescere* yang berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja dimulai dari 12-21 tahun (Riska, 2020).

Menurut Piaget, masa remaja secara psikologis adalah usia dimana individu menjadi berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Usia dimana anak tidak lagi merasa bahwa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua, melainkan dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Riska, 2020).

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode ini seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu

ini remaja memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya (Holilurrohman, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah orang muda yang berusia 12-21 tahun, dimana individu menjadi berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa berada di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua dari remaja, dan usia yang dianggap masa berbahaya karena belum adanya pegangan untuk melanjutkan tahap perkembangan sedangkan kepribadiannya terus berkembang.

## **2. Ciri- ciri Masa Remaja**

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Sebagaimana Hurlock (1980) memaparkan ciri-ciri masa remaja, yaitu:

### **a. Masa remaja sebagai periode yang penting**

Masa remaja dikatakan periode yang penting karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku. Masa remaja juga menjadi penting karena pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan adalah lagi karena akibat psikologis.

### **b. Masa remaja sebagai periode peralihan**

Pada periode peralihan, apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas

dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak-anak dan juga bukan orang dewasa. Status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama masa awal remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

Ada beberapa perubahan yang sama yang hampir universal, antara lain, meningkatnya emosi, perubahan minat dan pola perilaku, sikap ambivalen terhadap setiap perubahan, perubahan tubuh, minat dan peran.

d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian dan pemilikan barang-barang lain yang mudah dilihat. Dengan cara ini, remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama remaja mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.

e. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya yang bersifat negatif. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

f. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang remaja inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan temantemannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-cita remaja

semakin remaja menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau remaja tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

g. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja semakin menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

h. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga remaja ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guruguru.

Karena ketidakmampuan remaja untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang remaja yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan remaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja adalah sebagai periode yang penting, peralihan, perubahan, usia bermasalah, masa mencari identitas diri, menimbulkan ketakutan, tidak realistis dan sebagai ambang masa dewasa.

### **3. Tugas Perkembangan Remaja**

Berikut tugas remaja menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980):

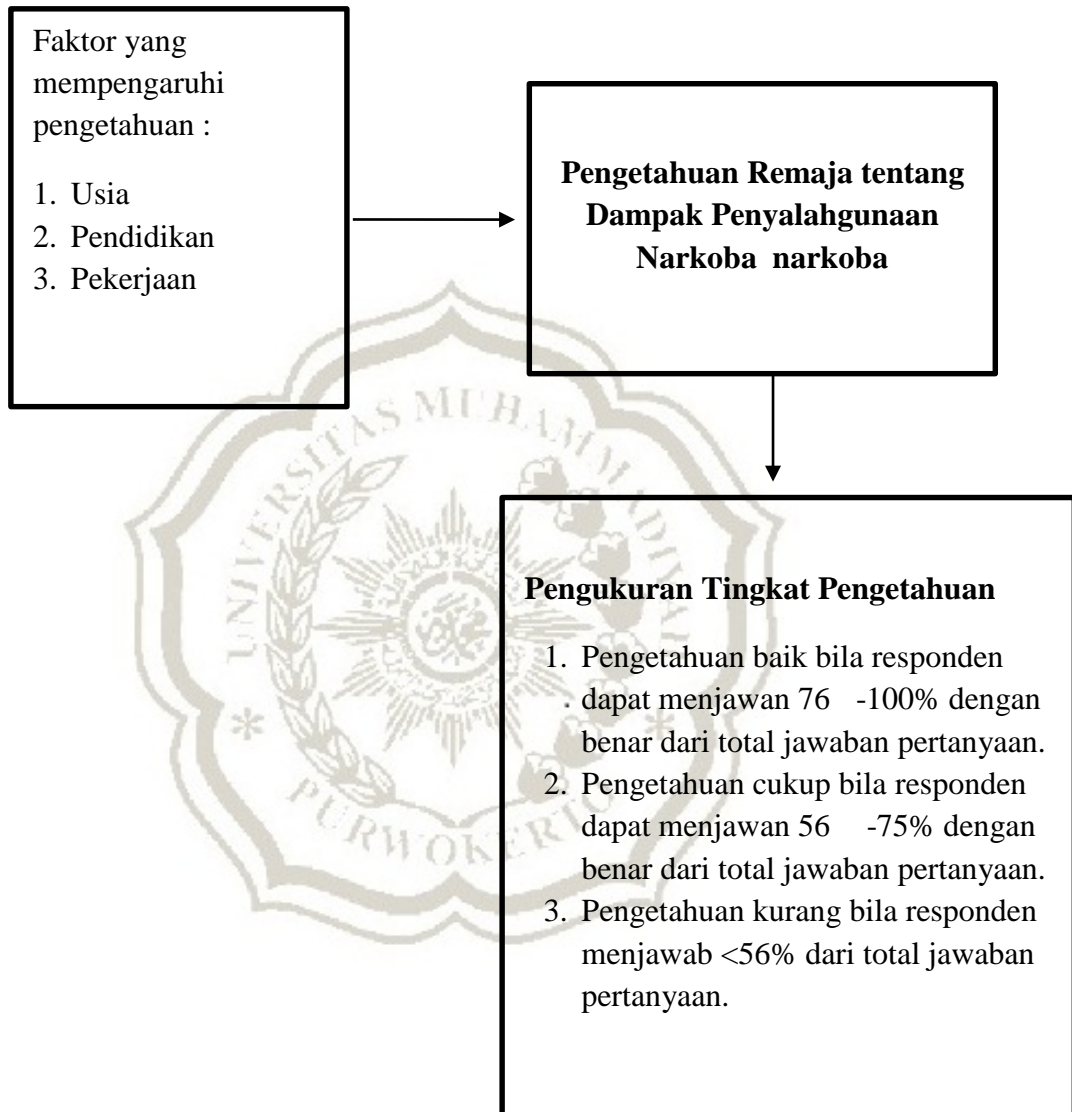
- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuh secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karir ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

William dalam Yusuf (2006), menjabarkan beberapa tugas perkembangan pada masa remaja:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang menjadi otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model untuk dijadikan identitasnya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas dasar prinsip atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan masa kanak-kanaknya.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah mencapai hubungan baru dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial, menerima keadaan fisik, berperilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional, mempersiapkan karir, mempersiapkan perkawinan, memperoleh nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk mengembangkan ideologi, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, menemukan manusia model untuk identitasnya, mampu mengendalikan diri dan mampu meninggalkan masa kanak-kanaknya.

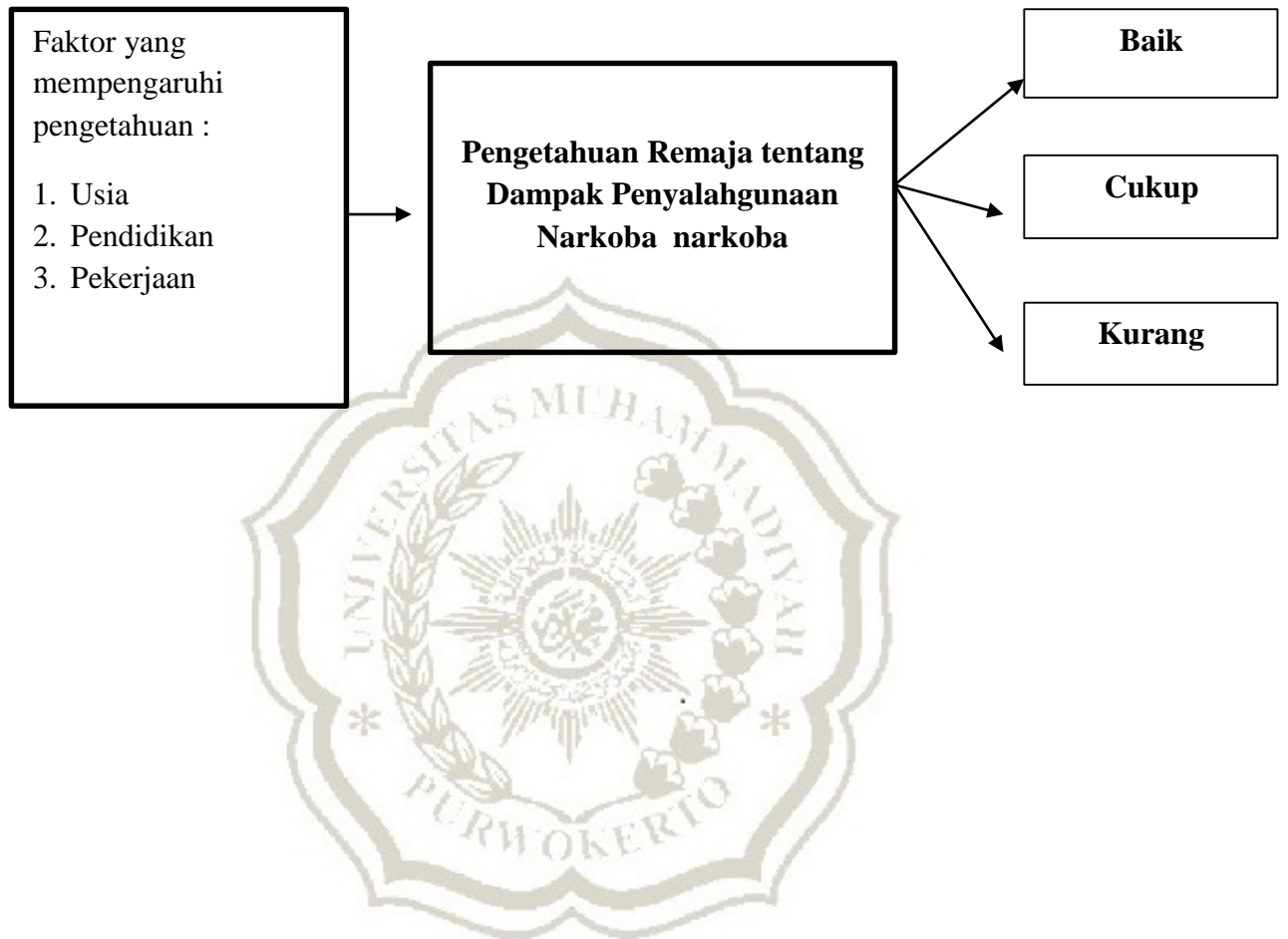
## E. Kerangka Teori



*Sumber :* Notoatmodjo (2010) dan Arikunto (2010)

**Gambar 1.1 Kerangka Teori**

## F. Kerangka Konsep



**Gambar 1.2 Kerangka Konsep**